

**PERSEPSI TERHADAP *SIBLING RIVALRY* PADA ORANG TUA SISWA  
KELAS IV - VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SERANGAN  
NGAMPILAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

**NASKAH PUBLIKASI**

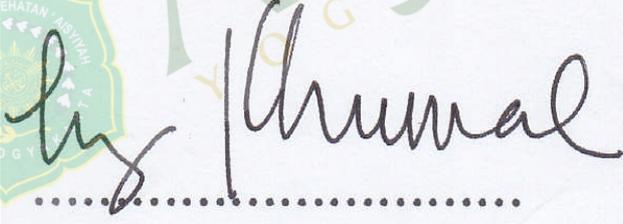
**Disusun Oleh:**

**MUSTAAN**

**NIM: 0502R00296**

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: Mei 2009

Pembimbing



The image shows a handwritten signature in black ink on a light blue background. To the left of the signature is a circular green stamp with a yellow border. The stamp contains the text 'SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN - AISYIYAH' around the top and 'YOGYAKARTA' at the bottom. The signature is written over the stamp and extends to the right.

Ery Khusnal, S.Kep.,MNS.

**PERSEPSI TERHADAP *SIBLING RIVALRY* PADA ORANG TUA SISWA  
KELAS IV - VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SERANGAN  
NGAMPILAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

Mustaan<sup>1</sup>, Ery Khusnal<sup>2</sup>, Warsiti<sup>2</sup>

**Abstract:** To find out the perception toward sibling rivalry of elementary school parents in Serangan public elementary school grade IV – VI Ngampilan Yogyakarta in 2009. Four participants were involved in this research. The study findings revealed that the parents thought that sibling rivalry was a common thing. They thought that the older sibling must yield to his/her younger sibling and using authorities' to handle sibling rivalry They usually solved sibling rivalry problems using the following ways: giving an understanding to their children about their family's economic condition, asking the older sibling to yield to his/her younger sibling and getting angry with them. In addition, the parents thought that it was not necessary to handle sibling rivalry using medical cares' help. Sibling rivalry should not be regarded as a common thing. If the sibling rivalry occurs excessively and the parents cannot handle it, they are suggested to refer to medical cares' aid or asked for their help.

**Key words:** sibling rivalry, parents' perception

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah individu yang masih tergantung pada lingkungan, yaitu orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Suasana hubungan dengan saudara kandung (*sibling*) merupakan salah satu lingkungan yang dapat memengaruhi anak (Supartini, 2004).

Saudara kandung mempunyai peran penting dalam pembelajaran sosial satu dengan yang lain yang merupakan awal anak-anak untuk belajar membangun hubungan dengan orang lain. Tetapi selain itu, saudara kandung bisa menjadi sumber pertengkaran yang terjadi terus-menerus di dalam atau pun di luar rumah (Setiawati, 2008).

- 
1. A student of PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
  2. A lecturer of PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Sumber pertengkaran tersebut adalah kecemburuan atau persaingan yang terjadi pada saudara kandung atau biasa disebut dengan *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* terjadi jika anak merasa mulai kehilangan kasih sayang dari orang tua dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. *Sibling rivalry* biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat. Hal ini terjadi karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun (Millman & Schaefer, 1989).

*Sibling rivalry* dapat menjadi stresor pada seorang anak yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan harga diri (konsep diri), mengganggu perkembangan psikologis anak dan merusak suasana rumah. Suliswati (2005) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan gangguan harga diri, yaitu penolakan dari orang lain, kurang penghargaan, pola asuh yang salah, persaingan antara saudara (*sibling rivalry*), kesalahan dan kegagalan yang berulang. Harga diri yang rendah dapat menimbulkan depresi dan merusak diri, sehingga dapat mengancam jiwa dari penderitanya.

Orang tua adalah kunci bagi munculnya *sibling rivalry* dan juga berperan memperkecil munculnya hal tersebut. Namun banyak orang tua yang bingung dan tidak mengetahui hal apa yang sebenarnya terjadi ketika anak mereka tiba-tiba diam atau berlaku kasar terhadap saudara mereka sendiri, orang tua juga tidak mengetahui hal apa yang bisa mereka lakukan untuk mengatasi hal tersebut. Beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua untuk menghindari *sibling rivalry* dalam keluarga antara lain; memberikan kasih sayang dan cinta yang adil bagi anak; mempersiapkan anak yang lebih tua menyambut kehadiran anak yang lebih muda; memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan anak; *sharing* antar orang tua dan anak;

memperhatikan protes anak terhadap kesalahan orang tua (introspeksi diri); dan menanamkan pendidikan pada diri anak (Millman & Schaffer, 1989; Setiawati, 2008).

Persepsi orang tua yang salah tentang *sibling rivalry* dapat memengaruhi perkembangan anak dan dapat menimbulkan berbagai hal, antara lain: pertengkaran antara saudara dianggap hal yang biasa, anak tertua merasa tidak dibela, anak merasa orang tua tidak adil dan anak yang merasa kalah akan menyimpan dendam (Handojo, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi terhadap *sibling rivalry* pada orang tua siswa kelas IV-VI di Sekolah Dasar Negeri Serangan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2009. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan cara pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua siswa terhadap *sibling rivalry* yang terjadi pada siswa kelas IV-VI Sekolah Dasar Negeri Serangan. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Partisipan penelitian berjumlah 4 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2009 dengan menggunakan alat bantu *tape recorder* dan pedoman wawancara mendalam.

## **HASIL PENELITIAN**

Ada empat tema yang ditemukan oleh peneliti berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap *sibling rivalry* dari hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu *sibling rivalry* merupakan hal yang biasa terjadi pada anak-anak, anak yang lebih besar harus mengalah ketika terjadi *sibling rivalry*, otoritas digunakan oleh orang tua dalam menyelesaikan/menghadapi *sibling rivalry* dan pelayanan kesehatan tidak diperlukan dalam penanganan *sibling rivalry*.

## PEMBAHASAN

Persaingan antar saudara kandung (*sibling rivalry*) merupakan suatu hal yang normal terjadi dalam suatu keluarga yang memiliki lebih dari satu orang anak. Hal tersebut wajar sejauh tidak ada kebencian yang terpendam dalam hati dan tidak ada motif-motif negatif lainnya (Priatna & Yulia, 2006).

Adapun hal yang harus diwaspadai yang berkaitan dengan kejadian *sibling rivalry* adalah jika anak-anak, khususnya saudara kandung, mempunyai iri, dengki, kebencian atau sikap egois yang berlebihan terhadap saudaranya.

Peran orang tua sangat penting dalam menyelesaikan *sibling rivalry* yang terjadi dalam keluarga. Orang tua adalah kunci yang mungkin memengaruhi *sibling rivalry*, namun orang tua pula yang dapat memperkecil dan mengatasi terjadinya *sibling rivalry* (Setiawati, 2008). Namun ketika terjadi pertengkaran atau perselisihan antar saudara, tidak jarang orang tua hanya marah pada anak yang lebih besar, tanpa menyadari bahwa ia justru sedang sedih. Memberi hukuman padanya hanya akan menambah rasa benci pada saudaranya. *Sibling rivalry* bukanlah kesalahan anak tertua, maupun anak-anak lain dalam keluarga dan bukan merupakan kesalahan orang tua. Lebih tepat dinyatakan bahwa akar permasalahan ini adalah kurangnya waktu dan perhatian, akibat kondisi umum yang dimiliki oleh seluruh keluarga manusia (Setiorini, 2003).

Menurut Dowshen (2000) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menyelesaikan *sibling rivalry* yang terjadi dalam keluarga, yaitu:

1. Orang tua tidak perlu langsung bereaksi. Campur tangan dibutuhkan saat terdapat tanda-tanda akan terjadi kekerasan fisik.
2. Orang tua perlu membatasi diri dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Orang tua hanya bertindak sebagai fasilitator dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh anak-anak.

3. Memisahkan keduanya hingga masing-masing merasa tenang.
4. Orang tua tidak akan menemukan anak mana yang bersalah. Tak satupun dari mereka yang 100% benar maupun salah. Oleh karena itu orang tua jangan hanya menyalahkan anak yang lebih besar.
5. Mengajak anak membuat daftar untuk memakai benda yang bisa menimbulkan pertengkaran, misalnya televisi, secara bergilir.
6. mengajak setiap anak untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan tentang saudaranya

Dalam menyelesaikan *sibling rivalry* orang tua tidak hanya memarahi atau menyuruh anak yang lebih besar untuk mengalah, tetapi harus dapat melakukan tindakan yang lebih bijak dan lebih adil, sehingga tidak menimbulkan perasaan dendam dan perasaan diperlakukan tidak adil dalam hati anak.

Penyelesaian *sibling rivalry* merupakan kewajiban orang tua, namun jika orang tua tidak dapat menyelesaikan hal tersebut, maka orang tua perlu meminta bantuan pelayanan kesehatan untuk bisa ikut menyelesaikannya secara tepat. *Sibling rivalry* yang tidak diselesaikan secara tepat, akan dapat menimbulkan berbagai hal yang negatif, sehingga akan memengaruhi kehidupan anak pada tahap selanjutnya.

Hal negatif yang dapat ditimbulkan atau dipengaruhi oleh *sibling rivalry* di antaranya adalah:

1. Perilaku agresi, semakin tinggi *sibling rivalry* yang dialami oleh seorang anak, maka semakin tinggi juga perilaku agresi yang muncul (Leonawati, 2005).
2. Perilaku asertif, semakin tinggi *sibling rivalry* maka semakin rendah perilaku asertif remaja (Shofiana, 2004).

3. Perilaku bergaul dengan orang lain, semakin sering remaja bermusuhan dengan saudara kandungnya maka semakin cenderung remaja mengalami kesulitan dalam menjalin pergaulan dengan orang lain (Payatin, 2007).

## **SARAN**

### **Bagi Pelayanan Kesehatan**

Pemberi layanan kesehatan, dalam hal ini puskesmas, seharusnya dapat berperan ganda, di samping sebagai pemberi pelayanan kuratif sekaligus sebagai pendidik bagi orang tua untuk memberi informasi atau penyuluhan tentang masalah kesehatan anak pada usia sekolah dasar, terutama hal-hal yang berkaitan dengan *sibling rivalry*, seperti cara penyelesaian yang tepat, sikap orang tua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* dan perlunya orang tua membawa anak ke pelayanan kesehatan jika *sibling rivalry* terjadi secara berlebihan dan orang tua tidak mampu menyelesaikannya.

### **Bagi Orang Tua**

Orang tua harus bisa bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan *sibling rivalry* yang terjadi, tidak hanya membela anak yang lebih muda dan tidak hanya menyalahkan atau menyuruh anak yang lebih besar untuk mengalah, tetapi menyelidiki dulu siapa yang salah, serta memberikan hukuman dan *reward* sesuai dengan tindakan yang dilakukan anak. Jika *sibling rivalry* terjadi secara berlebihan dan orang tua tidak mampu menyelesaikannya secara tepat, maka orang tua perlu meminta bantuan pelayanan/tenaga kesehatan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### **Bagi SDN Serangan**

Guru diharapkan mampu membantu anak didik untuk memperkecil dan menyelesaikan pertengkaran yang terjadi. Guru tidak menyalahkan anak didik yang lebih besar atau membela

anak didik yang lebih kecil, tapi mampu membantu menyelesaikannya secara bijak dan tepat. Guru juga perlu merujuk ke pelayanan/tenaga kesehatan jika masalah *sibling rivalry* telah mengganggu proses belajar anak didik.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya perlu dikaji dan dikembangkan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam dengan menggunakan metode yang lain, seperti *focus group discussion (FGD)* atau observasi secara langsung, sehingga dapat memperoleh informasi tambahan mengenai persepsi orang tua berkaitan dengan *sibling rivalry*

### **KEPUSTAKAAN**

- Bakwin, H. dan Bakwin, R.M., 1972. *Behavior Disorder In Children*, WB Saunder Company, New York.
- Becker, M.H., 1974. *The Health Belief Model And Sick Role Behavior*, health education monographs, New York.
- Berscheid, E. dan Regan, P.C., 2005. *The psychology of interpersonal relationships*, Prentice Hall, New York.
- Cholid, N.S., 2004. *Mengenal Stres Anak dan Reaksinya*. Nirmala, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Dipenogoro, Bandung.
- Dona, R.C., 1998. *Qualitative Research In Nursing*, Baltimore, New York.
- Dowshen, S., 2000. *Sibling Rivalry*, dalam [www.kidshealth.com/siblingrivalry](http://www.kidshealth.com/siblingrivalry) diakses tanggal 29 Oktober 2008 jam 19:50 WIB
- Handojo, J., 2001. *Konflik Antar Anak* dalam <http://www.indonesiamedia.com/2001/sepember/parenting-0901.htm> diakses tanggal 26 Oktober 2008 jam 13:45 WIB
- Hidayat, A.A., 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak ed I*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hurlock, E.B., 1978. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Tjandrasa & Zarkasih, Erlangga, Jakarta.
- Irwanto, Elia, H. dan Hadisoepadmo, A., 2002. *Psikologi Umum*, PT Prenhallindo, Jakarta.

- Istiqomah, 2002. *Persepsi Siswa SMU Kelas 3 Se-Kodya Yogyakarta Terhadap Profesi Dan Pendidikan Sarjana Keperawatan*, skripsi tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jacob, T. 2004. *Etika Penelitian Ilmiah*. Warta Penelitian Universitas Gadjah Mada (Edisi Khusus), Yogyakarta.
- Kompas, 2006. *Hak-Hak Yang Dilanggar* dalam <http://www.kompas.com/hak2.htm> diakses tanggal 7 november 2008 jam 20:35 WIB
- Leonawati, J., 2005. *Kontribusi Sibling Rivalry Terhadap Perilaku Agresi Pada Anak Usia Sekolah* dalam <http://library.gunadarma.ac.id/index.php?appid=penulisan&sub=detail&npm=10502113&jenis=s1fpsi> diakses tanggal 26 Oktober 2008 jam 13:45 WIB
- Miles, M.B., 1992. *Analisis data kualitatif*, UI press, Jakarta.
- Millman, H.L dan Schaefer, E., 1989. *How To Help Children With Common Problems*, Von Nostrandrein Hold, New York.
- Mulyadi, S., 2000. *Mengapa Mereka Cemburu?*, dalam [http:// google.com/sibling\\_rivalry/indonet.Dunia-pemandu\\_internet\\_Indonesia.htm](http://google.com/sibling_rivalry/indonet.Dunia-pemandu_internet_Indonesia.htm) diakses tanggal 8 November 2008 jam 20:30 WIB
- Moleong, L.,2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Murti, B., 2006. *Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Padiachy, G. dan Bligh, J., 2001. *Recent perspectives on clinical Teaching*, Blackwell Publishing Ltd, New York.
- Payatin, 2005. *Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Kemampuan Bergaul Pada Remaja* dalam <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2007-payatinf10-4929> diakses tanggal 30 Januari 2009 jam 21:20 WIB
- Poerwandari, K., 2005. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, Perfecta LPSP3, Jakarta.
- Puspitasari, M., 2005. *Mengapa Anak-Anak Saya Selalu Bertengkar?* dalam <http://info.balitacerdas.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=36> diakses tanggal 26 Oktober 2008 jam 13:45 WIB
- Priatna, C. dan Yulia, A., 2006. *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak-anak*, PT Elex Media Komputindo Jakarta.
- Rakhmat, 1994. *Psikologis Komunikasi Remaja*, Bandung

- Robin, S.P., 1993. *Controvertion and application*, EDS, New Jersey.
- Sadarjoen, S.S., 2005. "Sibling Rivalry", *Apa Itu?* dalam <http://64.203.71.11/kesehatan/news/0512/11/135537.htm> diakses tanggal 8 November 2008 jam 20:30 WIB
- Setiawati, I. dan Zulkaida, A., 2007. *Sibling Rivalry Pada Anak Sulung Yang Diasuh Oleh Single Father* dalam [http://repository.gunadarma.ac.id:8000/Indah\\_Anita\\_sibling\\_rivalry\\_1459.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id:8000/Indah_Anita_sibling_rivalry_1459.pdf) diakses tanggal 4 Desember 2008 jam 11:50 WIB
- Setiawati, O.R., 2008. *Pertengkaran Antar Saudara, Sehatkah?* dalam <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=20080721230040> diakses tanggal 26 Oktober 2008 jam 13:45 WIB
- Setiorini, A., 2003. *Sibling Rivalry* dalam [http://beta.tnial.mil.id/cakrad\\_cetak.php?id=159](http://beta.tnial.mil.id/cakrad_cetak.php?id=159) diakses tanggal 26 Oktober 2008 jam 14:00 WIB
- Shofiana, L., 2004. *Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja* dalam <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2007-linashofia-4761> diakses tanggal 26 Oktober 2008 jam 13:45 WIB
- Stevens, P., Schade, A., Chalk, B. dan Slevin, O., 2006. *Pengantar Riset Pendekatan Ilmiah Untuk Profesi Kesehatan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Suliswati, 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- SUPAS Statistik Indonesia, 2005. *Number of Population by Sex and Age Group* dalam [www.datastatistik.indonesia.com/component/option.com\\_tabel/task./itemid.165/](http://www.datastatistik.indonesia.com/component/option.com_tabel/task./itemid.165/) diakses tanggal 3 Desember 2008 jam 08:30 WIB
- Supartini, Y., 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Toha, M., 1993. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, PT Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Whaley, L.F. dan Wong, D.L., 2000. *Nursing Care of Infants and Children*, Mosby Inc,
- Widayatun, T.R., 1999. *Ilmu Perilaku*, CV Sagung Seto, Jakarta.
- Woolfson, R.C., 2003. *Saudara Kandung*, Erlangga, Jakarta.
- Wulandari, A., 2007. *Sibling Rivalry Pada Anak Kembar Remaja* dalam <http://library.gunadarma.ac.id/index.php?appid=penulisan&sub=detail&npm=10502027&jenis=s1fpsi> diakses tanggal 31 Januari 2009 jam 09:02 WIB
- Yosep, I., 2007. *Keperawatan Jiwa*, Refika Aditama, Bandung.